



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992, h. 21) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan tulisan dan perilaku yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Menurut Suryabrata (2006, h. 76), dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, mencari hipotesis, atau mendapatkan makna dan implikasi.

Menurut Mulyana (2013, h. 9), paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya di mana paradigma menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post positivisme.

Paradigma post positivisme sendiri merupakan evolusi dari paradigma positivisme. Paradigma post positivistik memandang sebuah penelitian

sebagai adanya antara ilmu alam atau sains dengan *common sense*. Peneliti menggunakan post positivistik karena peneliti ingin mengetahui realitas yang sudah ada secara objektif. Menurut Denzim dan Guba (dikutip dalam Salim, 2001, h. 40), peneliti yang bernaung di bawah ajaran post positivistik sama dengan mereka yang menganut positivistik, tetapi dengan tambahan metode kualitatif. Berbeda dengan paradigma positivistik, hubungan antara pengamat dengan objek yang diteliti tidak dapat dipisahkan karena hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat seobjektif mungkin untuk meminimalisir tingkat subjektifitas.

Peneliti menggunakan paradigma ini untuk melihat bagaimana strategi *marketing communication* yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna, PT Djarum Indonesia dan *British American Tobacco* dalam menghadapi pembatasan promosi di media. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam berdasarkan wawancara dengan para informan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Stake (1995 dikutip dalam Herdiansyah 2010, h. 78) mengemukakan tiga bentuk studi kasus:

1. Studi Kasus Intrinsik (*intrinsic case study*)

Studi kasus ini dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang studi kasus tertentu.

2. Studi kasus instrumental (*instrumental case study*)

Merupakan studi kasus atas kasus untuk alasan eksternal, bukan karena ingin mengetahui hakikat kasus tersebut.

3. Studi kasus kolektif/jamak (*collective case study*)

Studi kasus ini dilakukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau populasi dari kasus-kasus tersebut.

Studi kasus kolektif ingin membentuk suatu teori atas dasar persamaan dan keteraturan yang diperoleh dari setiap kasus yang diseldiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) yaitu penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus, tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya. Yin mengatakan bahwa untuk melakukan penelitian studi kasus jamak, dapat menggunakan penelitian replikasi yang logis, yaitu dengan menggunakan suatu prosedur yang sama yang diberlakukan untuk setiap isu atau kasus. Peneliti kemudian melakukan generalisasi pada setiap isu atau kasus dan membandingkannya pada akhir kajian.

3.3 Key Informan dan Informan

Subjek dari penelitian ini adalah narasumber utama (*key informan*) dan narasumber (*informan*). Menurut Moleong (2005, h. 3) mengatakan *key informan* adalah mereka yang tidak hanya memberikan keterangan mengenai sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. *Key informan* dari penelitian ini adalah Mira, selaku *brand marketing communication* PT HM Sampoerna Tbk. divisi media *marketing*.

Sedangkan *informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. (Moleong, 2006, h. 132). *Informan* yang dipilih dalam penelitian ini adalah Salihul Hadi yang merupakan ahli dalam bidang industri rokok dan telah menjabat selama 25 tahun sebagai Humas dari salah satu perusahaan rokok besar di Indonesia yaitu PT Djarum Indonesia, dan Hanantyo Riantomo selaku *marketing communication* dari *British American Tobacco*. Alasan dipilihnya *informan* di atas adalah sebagai pelengkap data-data dan informasi yang diperlukan, dengan pertimbangan mereka memiliki keterkaitan dan memiliki hubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. *Key informan* dan *informan* merupakan individu atau pihak yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai narasumber yang dinilai memiliki kredibilitas dan data untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kompetensi, pengalaman, dan memahami secara baik dan benar mengenai hal ataupun topik serta masalah atau isu yang ingin diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo (2006, h. 9), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif meliputi observasi tak berperanserta, teknik kuisioner, mencatat dokumen dan partisipasi tidak berperan.

Sedangkan menurut Kriyantono (2006, h. 91) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian data, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Kriyanto (2006, h. 63) menjelaskan, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data primer yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005, h. 156), dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan dengan cara menggali lebih dalam kepada informan melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai strategi *marketing communication* PT HM Sampoerna Tbk, PT Djarum Indonesia dan *British American Tobacco* dalam menghadapi pembatasan promosi dan komunikasi produk rokok di media. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara

mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006, h. 98)

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Suyanto (2011, h. 55) data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperbolehkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Suyanto, 2011, h. 186). Data-data yang dikumpulkan tersebut merupakan data sekunder.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, maka dari itu diperlukan triangulasi data sebagai alat analisis data. Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin pada tahun 1978, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Konsep ini dilandasi dengan asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya.

Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang diperlukan secara bersama-sama dalam suatu penelitian (Gunawan, 2013, h. 217). Triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan derajat kepercayaan (kredibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Menurut Mantja (2007, h. 84), triangulasi dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi, metode silang, seperti pengamatan dan wawancara, atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Bachri (2010, h. 55), dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda, dan dalam populasi (informan berbeda), penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dalam memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber, yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, dengan kata lain triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Penelitian selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, atau tulisan pribadi

dan gambar atau foto. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Gunawan, 2013, h. 219).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005, h. 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, h. 210) terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, serta penarikan kesimpulan verifikasi:

- a. Analisis data, dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.
- b. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007, h. 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Setelah direduksi, langkah selanjutnya ialah memaparkan data.

- c. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

d. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian, dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.



UMMN